

**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN DADAPREJO  
KOTA BATU**

*THE PARTICIPATION OF WOMEN IN KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL) PROGRAM IN DADAPREJO VILLAGE  
BATU CITY*

**Oleh:  
DEPPI PUSPITAWATI  
125040100111209**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI NASKAH JURNAL**

Judul penelitian : **Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan  
Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan  
Dadaprejo Kota Batu**

Nama Mahasiswa : Deppi Puspitawati

NIM : 125040100111209

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui,  
Pembimbing Utama,

Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.D.

NIP. 197011241999032002

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, S.P., M.Si., Ph.D.

NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan :

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN DADAPREJO  
KOTA BATU**

The Participation Of Women In Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)  
Program In Dadaprejo Village, Batu City

Deppi Puspitawati<sup>1</sup>, Reza Safitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Brawijaya, Malang; Email: deppi.puspitawati@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Brawijaya, Malang

**ABSTRACT**

*Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Program is a national program based on the use of self-yard aimed at optimizing their yards. Optimizing the utilization of the yard is done through the empowerment of women to optimize utilization of the yard as a source of family food. This study aims to (1) describe the implementation of the program in the Village KRPL Dadaprejo (2) describe the level of women's participation in the program in the Village Dadaprejo KRPL (3) describe the obstacles faced in following KRPL program. The choice of location research done intentionally (purposive) in Dadaprejo Village, Junrejo District, Batu City. This study was conducted from April 2016 to May 2016. The sampling method using census techniques. Number of samples in this study were 35 respondents. Methods of data collection is done by interviews, the study documents, and documentation. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis aided by a Likert scale. The results showed (1) the implementation of KRPL program includes three stages: planning, implementation, and evaluation. (2) The analysis showed women's participation in the KRPL program in the high category. Women's participation in the planning stage in KRPL program included in the high category, as an enthusiastic member KRPL to gain knowledge and experience on KRPL. Women's participation at the implementation stage in KRPL program included in the high category, because members KRPL want to get the optimal cultivation so that later it can be cultivated to meet their food requirements and additional family income. Women's participation in the evaluation stage in KRPL program included in the high category, because most members KRPL involved in identifying the problems encountered in the implementation of the program KRPL. (3) Constraints implementation of the program, among others, relating to the means of production, lack of knowledge absorption rate KRPL members in conducting cultivation and social institutional constraints.*

*Keywords: participation, optimization of yard, empowerment of women farmers*

**ABSTRAK**

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program nasional berbasis pemanfaatan swadaya pekarangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan

dilakukan melalui pemberdayaan perempuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan implementasi Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo (2) mendiskripsikan tingkat partisipasi perempuan terhadap program KRPL di Kelurahan Dadaprejo (3) mendiskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti program KRPL. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai dengan Mei 2016. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dibantu dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan program KRPL meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Hasil analisis menunjukkan partisipasi perempuan dalam program KRPL dalam kategori tinggi. Partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Partisipasi perempuan pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka dan tambahan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan pada tahap evaluasi dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena sebagian besar anggota KRPL terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL. (3) Kendala pelaksanaan program antara lain berkaitan dengan sarana produksi, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya dan kendala sosial kelembagaan.

Kata kunci: partisipasi, optimalisasi pekarangan, pemberdayaan, kelompok wanita tani

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen. Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat sehingga akan terjadi krisis pangan apabila tidak diimbangi dengan penyediaan pangan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk menetapkan kebijakan dalam hal pangan sebagai upaya mensejahterakan penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup, kebutuhan masyarakat akan lahan juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Hal ini mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan ke pembangunan. Lahan yang awalnya dapat dijadikan lahan pertanian dialihkan menjadi lahan pembangunan. Seiring dengan penambahan penduduk dan alih fungsi lahan pertanian yang tidak akan pernah bisa

dihentikan, maka berbagai upaya dilakukan untuk tetap mengusahakan tercapainya ketersediaan pangan pun harus terus dilakukan, dievaluasi, diperbaiki dan diapresiasi.

Usaha pemerintah dalam melakukan kebijakan pembangunan khususnya pada pengembangan sektor pertanian adalah dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang telah memasukkan program-program pemberdayaan perempuan. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran ganda, perempuan di Indonesia umumnya masih memiliki potensi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian. Partisipasi perempuan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemerintah meluncurkan suatu program yang dibuat sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, khususnya dalam sektor pertanian yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Selain itu, agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan upaya peningkatan pendapatan. Program tersebut adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Program KRPL di Jawa Timur khususnya di Kota Batu telah dilaksanakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo sejak tahun 2012. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Junrejo memiliki beberapa kelurahan binaan yang menjadi sasaran pengembangan KRPL. Program KRPL yang saat ini sudah berjalan lebih memfokuskan pada skala rumah tangga. Kelurahan Dadaprejo adalah salah satu sasaran pengembangan KRPL di Kota Batu. Dalam program ini disediakan Kebun Bibit Desa guna memenuhi kebutuhan benih/bibit tanaman untuk dibudidayakan kembali di pekarangan rumah sehingga hasil dari budidaya tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta.

Program KRPL yang diterapkan di Kelurahan Dadaprejo tidak lepas dari partisipasi perempuan. Salah satu peran perempuan dalam pembangunan adalah dengan ikut berpartisipasi dalam program-program yang mengarah kepada pemberdayaan perempuan. Dengan melihat peran tersebut para perempuan memiliki kemandirian yang kuat (Fakih, 2013). Seorang perempuan dapat berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam mengatur rumah tangga baik menyangkut kesehatan gizi keluarga, pendidikan anak, pengaturan pengeluaran biaya hidup keluarga. Perempuan sebagai pekerja secara umum tidak hanya mengurus rumah tangga akan tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani dan non usahatani baik yang sifatnya komersial maupun sosial.

Partisipasi perempuan akan dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan pekarangan. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dapat memberikan kontribusi secara nyata untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengelolaan pekarangan. Melihat pentingnya program KRPL dan partisipasi perempuan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai *“Partisipasi Perempuan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Dadaprejo Kota Batu”*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo, mendeskripsikan tingkat partisipasi perempuan terhadap program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti program KRPL

## METODE PENELITIAN

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa di Kelurahan Dadaprejo memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, Kelurahan Dadaprejo juga merupakan salah satu lokasi yang menjadi binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo dalam program pemerintah yaitu program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Beberapa kegiatan pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat telah dilakukan di Kelurahan Dadaprejo, termasuk masyarakat perempuan sehingga dapat dilihat atau dinilai seberapa jauh partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan melalui program KRPL. Penelitian ini dilaksanakan mulai April 2016 sampai dengan Mei 2016.

### 2. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Sampling sensus atau sampling jenuh yaitu teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011). Jadi, seluruh anggota KRPL KWT Dewi Sri di Kelurahan Dadaprejo dijadikan sebagai responden. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan yang mengusahakan KRPL sebanyak 35 orang. Dalam program ini, perempuan lebih mendominasi dikarenakan program KRPL mempunyai salah satu tujuan untuk memberdayakan perempuan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari anggota program KRPL di Kelurahan Dadaprejo secara langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, yaitu penggalian informasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara tidak terstruktur, yaitu penggalian informasi pendukung atau pelengkap kuesioner atau pelengkap kuesioner pada *key informan*. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Tani Wanita "Dewi Sri". Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai pustaka, literatur dan media yang menunjang.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan tabel *skoring*. Tabel skoring dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo. Tabel skoring menggunakan pengukuran dengan *skala Likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kegiatan Program KRPL di Kelurahan Dadaprejo

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program nasional berbasis pemanfaatan swadaya pekarangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan. Program KRPL tersebut dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran dan ternak lele. KRPL di Kelurahan Dadaprejo merupakan salah satu tempat percontohan program KRPL di Kota Batu. Pengembangan KRPL di Kelurahan Dadaprejo dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri mulai pada Januari 2014. Program ini memiliki banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan persiapan untuk pelaksanaan suatu program. Dalam tahap perencanaan, sasaran program KRPL diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumusan tujuan, maksud dan target. Dalam tahapan perencanaan terdapat beberapa rencana kerja yang harus dilakukan untuk ke depannya. Rencana kegiatan KRPL pada KWT Dewi Sri yaitu sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kegiatan
- b. Persiapan lahan
- c. Pengadaan benih
- d. Pengadaan *pollybag*
- e. Pengadaan pupuk organik
- f. Pengisian *pollybag*
- g. Penaburan biji
- h. Pemeliharaan
- i. Penyaluran bibit
- j. Pengadaan ternak
- k. Pemeliharaan sayuran
- l. Pemeliharaan ternak

Pada tahap perencanaan juga terdapat berbagai tahapan, seperti tahap persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi dan pelatihan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas masing-masing tahapan sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan pertama kali yaitu mengumpulkan informasi awal tentang potensi sumberdaya alam. Hal ini akan membantu pihak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk melakukan pendataan langsung mengenai program KRPL. Kelurahan Dadaprejo memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang baik karena sebagian besar penduduk mampu menerima inovasi baru karena sebelumnya telah melaksanakan program dari pemerintah sehingga tidak ada masalah dalam melakukan kerjasama. Tahap kedua dalam persiapan yaitu pertemuan dengan pihak BPP Junrejo untuk mencari kesepakatan dalam menentukan lokasi dan pemilihan *Local Champion*. Hasil pertemuan dengan BPP Junrejo yaitu terpilihnya *Local Champion* yaitu Ibu Siti Asiyah. Dengan adanya *Local Champion* sangat membantu pihak BPP Junrejo dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga dalam persiapan yaitu melakukan pertemuan anggota KRPL dengan pihak BPP Junrejo untuk melakukan pembuatan aturan kegiatan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo. Misalnya peraturan mengenai pertemuan

dengan pihak BPP Junrejo dilakukan satu bulan sekali. Selain itu, peraturan tentang anggota KRPL tersebut.

b. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran adalah rumah tangga atau kelompok rumah tangga dalam dua Rukun Warga (RW) atau satu dusun yaitu Dusun Dadaptulis Dalam. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan berinisiatif dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.

c. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Sosialisasi program KRPL di Kelurahan Dadaprejo dihadiri oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Junrejo, Penyuluh, Kepala Desa Dadaprejo, pengurus dan anggota kelompok wanita tani dewi Sri. Pada kegiatan sosialisasi dipimpin oleh Ibu Martha selaku staff penyuluh di BPP Junrejo. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media elektronik maupun media cetak. Dalam sosialisasi ini diharapkan semua pihak yang terlibat bersemangat dan tergugah untuk menjadi sukses dalam pelaksanaan program KRPL.

d. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Adanya pelatihan diharapkan anggota KRPL untuk mengasah kemampuannya agar lebih terampil. Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang. Pelatihan dilakukan di lokasi BPP Junrejo. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya: teknik budidaya tanaman sayuran dan teknik budidaya ikan lele.

2. Implementasi (Pelaksanaan)

Kegiatan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo telah dilaksanakan sejak Januari 2014. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu wawancara kepada para warga calon peserta program KRPL di RW 06 dan RW 07 Kelurahan Dadaprejo. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pengalaman warga sebagai calon peserta program KRPL terhadap kegiatan budidaya tanaman, khususnya di pekarangan rumah. Tahap persiapan yang dilakukan telah sesuai dengan tahap persiapan yang seharusnya dilakukan seperti yang tercantum dalam petunjuk pelaksanaan KRPL yang diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur pada tahun 2012. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan Kebun Bibit Desa (KBD). KBD ini wajib ada pada setiap daerah binaan program KRPL. Fungsi dari KBD tersebut adalah sebagai sumber penyalur input yang diperoleh dari BPTP seperti bibit, pupuk maupun *polybag*.

Tahap selanjutnya setelah penentuan KBD yaitu pertemuan dengan pihak BPP Junrejo untuk pemilihan *Local Champion*. Pertemuan dengan pihak BPP Junrejo dilakukan di ruang pertemuan BPP Junrejo. Hasil pertemuan dengan BPP Junrejo yaitu terpilihnya *Local Champion* yaitu Ibu Siti Asiyah. *Local Champion* bertanggung jawab untuk mengatur segala kegiatan di lapang. Ibu Siti Asiyah dipilih sebagai penggerak kegiatan KRPL sebab latar belakang beliau bergerak di bidang pertanian. Dengan adanya *Local Champion* sangat membantu pihak BPP Junrejo dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap lanjutan yaitu tahap pembentukan

kelompok. Pada tahap ini digunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan berinisiatif dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri. Kelompok tersebut membuat nama kelompok mereka dengan sebutan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri.

Pendampingan yang dilakukan BPP Junrejo dilakukan setiap bulan sekali. Dimana bentuk pendampingan dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan fasilitas yang diperlukan sebagai modal dalam kegiatan usahatani, misalnya *pollybag*, benih, rak, bahan media tanam (tanah, pupuk kandang, sekam) dan lain-lain saat awal dijalankannya kegiatan program KRPL hingga anggota dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan KRPL secara mandiri.

Tanaman yang disemaikan benihnya pada KBD adalah kangkung, sawi, terong, cabe dan lain-lain. Benih disebar pada bedengan hingga merata. Setelah itu benih yang telah disebar diratakan dengan tanah. Apabila semua benih telah tertutup maka selanjutnya dilakukan penyiraman pada media pembibitan. Penyiraman dilakukan rutin setiap hari sebanyak dua kali dalam satu hari. Setelah bibit tumbuh dan memiliki daun antara 3-5 helai maka bibit siap dipindahkan ke dalam *pollybag*. Dalam proses pemindahan bibit harus dilakukan dengan hati-hati agar akar bibit tidak mengalami kerusakan ketika bibit diangkat dari dalam tanah bedengan. Setelah itu, bibit siap ditanam ke dalam *pollybag*. Kegiatan penanaman ini hanya boleh dilakukan pada pagi hari hingga pukul 08.00 dan pada sore hari pukul 16.00-17.00. Hal ini dilakukan agar akar tidak mengalami stress karena perbedaan suhu udara yang terlalu ekstrim.

Dalam pemeliharaan tanaman, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penyiraman dan membuang gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Setelah itu, tanaman sudah bisa dipanen sesuai umur tanam pada masing-masing tanaman. Tahap pelaksanaan program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan KRPL.

Selain budidaya tanaman sayuran, pada program KRPL ini juga dilakukan pengadaan ternak yaitu lele. Teknik budidaya yang dikenalkan meliputi pembuatan kolam lele menggunakan terpal. Hal pertama yang dilakukan yaitu pembuatan kolam ikan menggunakan terpal dengan penyangga dan selanjutnya kolam diisi air dan benih lele. Pemeliharaan ikan meliputi pemeliharaan terhadap air, benih, pakan, hama penyakit dan pemanenan. Air untuk pengisian kolam diawal adalah setinggi 50 cm dan jika perlu dikompos dengan kotoran kambing yang diwadahi dalam karung selama seminggu untuk merangsang jentik sebagai pakan awal. Pemeliharaan air yang penting adalah jika warna air sudah coklat dan berbau sebaiknya dilakukan penggantian setengah air lama dengan air yang baru. Air ditambah seiring dengan penambahan besarnya ikan. Setelah umur lele sekitar 3 bulan, lele siap untuk dipanen atau dipanen sesuai dengan ukuran lele yang dikehendaki.

Pada pelaksanaan, terdapat pembiayaan program KRPL. Pembiayaan pada awal permulaan KRPL berasal dari bantuan dinas terkait, bantuan berupa uang ataupun bantuan dalam bentuk barang atau bahan baku. Pemberian bantuan oleh BPP Junrejo diberikan secara langsung kepada *Local Champion* untuk diberikan secara merata kepada anggota KRPL. Meskipun anggota KRPL di Kelurahan

Dadaprejo mendapatkan bantuan dari BPP Junrejo, tidak membuat anggota menjadi ketergantungan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anggota untuk menjual tanaman hasil budidaya yang mereka tanam. Kelurahan Dadaprejo telah melakukan langkah persiapan untuk melakukan pembiayaan sendiri untuk terus menjalankan KRPL tanpa ada bantuan dari pihak BPP Junrejo. Kegiatan pada tahap pembiayaan dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan KRPL.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan Monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Monitoring dan evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat kegiatan yang telah dijalankan selama ini serta pengecekan terhadap bantuan yang telah diterima berupa benih, ternak, bahan-bahan untuk kandang, green house serta kelengkapan untuk bercocok tanam misalnya selang air, *pollybag* dan lain-lain. Pada tahap ini biasanya dilakukan oleh penggerak KRPL beserta pengurus desa di Kelurahan Dadaprejo. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh pihak BPP Junrejo selaku penanggung jawab pendampingan program KRPL.

## 2. Partisipasi Perempuan dalam Program KRPL

Partisipasi merupakan salah satu indikator penting keberhasilan suatu program. Partisipasi dalam kegiatan program KRPL merupakan keikutsertaan individu atau sejumlah orang untuk terlibat langsung dalam setiap proses tahapan kegiatan KRPL.

### 2.1 Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL

Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan untuk pelaksanaan suatu program. Dalam tahap perencanaan, sasaran program KRPL diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumuskan tujuan, maksud dan target. Dalam penelitian ini, tahapan perencanaan dilihat dari beberapa indikator. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kehadiran dalam sosialisasi dengan dinas terkait	-	11,4	88,6
2	Kehadiran dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan	-	17,1	82,9
3	Keikutsertaan dalam pelatihan teknik budidaya	-	20,0	80,0
4	Keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD)	-	91,4	8,6
5	Keterlibatan dalam pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan	5,7	22,9	71,4
Total		1,14	32,56	66,30

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan program KRPL umumnya tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak

66,30%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD) sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi sedang. Pada kategori kehadiran dalam sosialisasi dengan dinas terkait mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 88,6%. Hal ini disebabkan karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan 1 kali pertemuan. Kehadiran anggota dalam sosialisasi tersebut didasari atas keinginan sendiri, karena anggota merasa bahwa sosialisasi penting untuk dilakukan sebelum dilaksanakannya program KRPL. Anggota juga telah merasakan manfaat atas partisipasi anggota dalam menghadiri kegiatan sosialisasi, dimana anggota mengerti maksud dan tujuan program KRPL melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi.

Pada kategori kehadiran dalam pertemuan untuk membuat aturan kegiatan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 82,9%. Hal ini disebabkan karena keinginan anggota KRPL untuk mengetahui aturan-aturan yang berada dalam program KRPL sehingga program KRPL bisa berjalan lancar. Selain itu, juga terdapat aturan-aturan atau kesepakatan yang dibuat secara musyawarah di antara anggota KRPL dalam melakukan kegiatan KRPL antara lain kesepakatan melakukan kegiatan arisan saat kegiatan pertemuan yang diadakan sebulan sekali dan kesepakatan distribusi benih yang telah dihasilkan oleh Kebun Bibit Desa (KBD) diberikan ke anggota KWT secara gratis.

Pada kategori keikutsertaan dalam pelatihan teknik budidaya mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 80%. Hal ini disebabkan keingintahuan anggota KRPL untuk dapat melakukan budidaya tanaman dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang optimal sehingga mereka mengikuti pelatihan teknik budidaya. Pelatihan dan bimbingan dilakukan secara bertahap di KBD mulai dari pelatihan pembuatan kompos, persemaian, pembumbunan, pemindahan bibit dan pengendalian hama penyakit tanaman serta distribusi benih sayuran.

Pada kategori keterlibatan dalam penentuan letak Kebun Bibit Desa (KBD) mempunyai tingkat partisipasi sedang sebanyak 91,4%. Hal ini disebabkan karena mereka terlibat dalam penentuan letak KBD, namun tidak ikut memberikan saran. Selain itu, kebijakan penentuan letak KBD diambil oleh Gapoktan sehingga anggota KRPL hanya mengikuti saja. KBD berfungsi sebagai pusat penyedia bibit tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Selain pengembangan sumber benih/bibit di KBD yang dilakukan secara terus menerus agar benih tetap tersedia, untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, juga dilakukan penataan rumah contoh.

Pada kategori keterlibatan dalam pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 66,30%. Hal ini disebabkan karena keingintahuan anggota KRPL agar bisa mengonsumsi sayuran yang sehat (organik). Selain itu, agar tanaman yang mereka tanam bisa dijual. Jenis sayuran yang dibudidayakan dalam KRPL yaitu sistem tanam sayuran dengan pembuatan bedengan di pekarangan rumah masing-masing dan penggunaan polybag, serta wadah yang sudah tidak dipergunakan. Jenis tanaman sayuran yang ditanam yaitu kangkung, bayam, tomat, sawi manis, sawi pahit, *pokcoy*, terong dan cabai.

## 2.2 Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan program KRPL yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaan dilihat dari beberapa indikator. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman	77,1	14,3	8,6
2	Kehadiran dalam pengambilan benih di KBD	-	2,9	97,1
3	Kehadiran dalam penyuluhan dari dinas terkait	-	25,7	74,3
4	Perawatan tanaman di pekarangan	-	2,9	97,1
5	Pemanenan hasil budidaya	-	2,9	97,1
	Total	15,42	9,74	74,84

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan program KRPL umumnya tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 74,84%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi rendah. Pada kategori keterlibatan dalam pembuatan rak tanaman mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 77,1%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar yang terlibat dalam pembuatan rak adalah bapak-bapak (kaum laki-laki) sehingga peserta KRPL tinggal menaruh tanaman pada rak tersebut.

Pada kategori kehadiran dalam pengambilan benih di KBD mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL banyak yang mengambil benih di KBD sebab gratis. Selain itu, mereka juga membutuhkan benih tersebut untuk ditanam di rumahnya baik di pekarangan maupun di *pollybag*. Pada kategori kehadiran dalam penyuluhan dari dinas terkait mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 74,3%. Hal ini disebabkan karena anggota KRPL ingin untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang materi penyuluhan yang diberikan dinas terkait. Penyuluhan yang diberikan biasanya berupa teknik budidaya agar anggota KRPL nantinya bisa melakukan budidaya tanaman dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, pada kegiatan penyuluhan biasanya BPP Junrejo juga memberikan bantuan berupa bibit, *pollybag*, pupuk maupun rak. Oleh karena itu, hal tersebut membuat semangat anggota KRPL untuk menghadiri kegiatan penyuluhan.

Pada kategori perawatan tanaman di pekarangan mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka. Selain itu, hasilnya juga bisa untuk dijual agar memperoleh tambahan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pekarangan mampu memberikan kepuasan kepada anggota KRPL

melalui keindahan tanaman yang dibudidayakan sehingga memberikan kepuasan kepada anggota khususnya. Pada kategori pemanenan hasil budidaya mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 97,1%. Hal ini disebabkan karena anggota KRPL ingin menikmati hasil yang diberikan dari keikutsertaannya menjadi anggota KRPL seperti hasil panen yang didapatkan dari tanaman yang dibudidayakan di pekarangan dapat mencukupi keanekaragaman kebutuhan pangan keluarga.

### 2.3 Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL

Tahap evaluasi program merupakan tahap dimana untuk mengetahui pencapaian tujuan program KRPL yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Program KRPL

No	Indikator	Tingkat Partisipasi (%)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah	2,9	22,9	74,3
2	Keterlibatan dalam pertemuan pelaporan kegiatan	2,9	65,7	31,4
3	Keterlibatan dalam memberikan kritik dan saran terhadap keberlanjutan program	-	68,6	31,4
Total		1,9	52,4	45,7

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan dalam evaluasi program KRPL umumnya tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 52,4%. Hal ini dapat dilihat pada tiap-tiap kategori, kecuali kategori keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah sebab kategori ini termasuk kategori partisipasi tinggi. Pada kategori keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah mempunyai tingkat partisipasi tinggi sebanyak 74,3%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL.

Pada kategori keterlibatan dalam pertemuan pelaporan kegiatan mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 65,7%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL hanya terlibat, namun tidak ikut aktif dalam pelaporan kegiatan. Anggota KRPL yang biasanya ikut aktif dalam pelaporan karena merupakan pengurus KWT tetapi yang bukan pengurus KWT sebagian besar hanya terlibat saja. Pada kategori keterlibatan dalam memberikan kritik dan saran terhadap keberlanjutan program mempunyai tingkat partisipasi rendah sebanyak 68,6%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anggota KRPL terlibat, tetapi tidak memberikan kritik dan saran untuk keberlanjutan program. Anggota seringkali hanya menyetujui keputusan yang dibuat dalam rapat begitu juga dalam gotong-royong, anggota hanya menjalankan pekerjaan yang memang harus dijalankan dalam gotong royong. Sedikitpun jarang memberikan ide ide ataupun

saran untuk perkembangan program KRPL. Jadi intinya hadir hanya untuk bekerja menyumbangkan tenaga tetapi tidak untuk berbicara menyumbangkan pemikiran mengenai perkembangan program KRPL.

Dengan adanya penjelasan pada masing-masing indikator pada tingkat partisipasi di atas dapat diketahui bagaimana tingkat partisipasi pada program KRPL mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program KRPL. Secara rincinya akan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Program KRPL

No	Indikator	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Tahap Perencanaan	15	13,26	88,38	Tinggi
2	Tahap Pelaksanaan	15	12,94	86,29	Tinggi
3	Tahap Evaluasi	9	7,31	81,27	Tinggi
	Total	39	33,51	85,31	Tinggi

Keterangan:

Tinggi : 30,21 – 39 atau 77,4 – 100%

Sedang : 21,61 – 30,20 atau 55,4% – 77,4%

Rendah : 13 – 21,60 atau 33,3% – 55,3%

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 13,26 atau sebanyak 88,38% termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 12,94 atau sebanyak 86,29% termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap evaluasi dalam program KRPL memiliki nilai rata-rata 7,31 atau sebanyak 81,27% termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan termasuk dalam program KRPL dalam kategori tinggi dengan persentase 81,31%.

### 3. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KRPL

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri yang berada pada daerah tersebut yaitu Kelurahan Dadaprejo terdapat beberapa masalah-masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sarana produksi

Sarana produksi yang menjadi permasalahan pada anggota KRPL adalah air. Air menjadi suatu kendala bagi anggota KRPL di Kelurahan Dadaprejo karena pada musim kemarau datang tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik. Ketersediaan air untuk menyiram tanaman pada musim kemarau terhambat. Hal ini mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tanaman menjadi terhambat juga. Sumber air yang telah hampir mengering melanda daerah pelaksana program KRPL sehingga tidak adanya air yang cukup untuk terus menyiram tanaman. Anggota KWT Dewi Sri menjadi kurang bersemangat melihat tanaman yang benar-benar telah hampir mengering dan mati karena kurangnya sumber air. Semangat anggota dalam berpartisipasi sempat sedikit terganggu oleh faktor keadaan alam tersebut meskipun demikian program tetap terus berjalan.

#### 2. Kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya

Berdasarkan hasil penelitian, selain masalah dari sarana produksi, masalah yang sering dijumpai di daerah penelitian ini adalah masalah kurangnya tingkat

penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam budidaya. Masalah tersebut seperti pembibitan pada tanaman yang mereka budidayakan. Hal ini biasanya terjadi saat kegiatan pemindahan bibit dari bedengan ke *pollybag*. Kurangnya hati-hati anggota KRPL dalam mengambil bibit dari bedengan membuat tanaman tidak tumbuh baik saat dipindah ke dalam *pollybag* sehingga membuat tanaman akan mati. Selain itu, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan dalam pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang mereka budidayakan merupakan kendala juga bagi anggota KRPL. Dalam pengendalian hama dan penyakit, anggota KRPL tidak terbiasa melakukan pengamatan secara dini. Umumnya anggota KRPL melaksanakan pengendalian hama dan penyakit setelah serangan terjadi. Hama yang sering dijumpai misalnya kutu kebul, sebenarnya jika anggota KRPL melakukan pengamatan sejak dini, hama tersebut dapat dicegah dengan cara mekanis atau manual. Oleh karena itu, untuk membiasakan anggota KRPL melakukan pengamatan secara dini terhadap OPT tanaman yang dibudidayakan.

### 3. Kendala sosial kelembagaan

Kendala sosial kelembagaan, meliputi rendahnya kapasitas SDM pengurus dan rendahnya partisipasi anggota dalam hal diskusi saat pertemuan. Anggota KRPL seringkali hanya menyetujui keputusan yang dibuat dalam rapat begitu juga dalam gotong-royong, anggota hanya menjalankan pekerjaan yang memang harus dijalankan dalam gotong royong. Sedikitpun jarang memberikan ide ide ataupun saran untuk perkembangan program KRPL. Biasanya anggota yang menyumbangkan ide merupakan pengurus kelompok wanita tani dalam KRPL. Selain itu, kendala dalam pemasaran sayuran hasil budidaya masih belum tersistem. Para anggota KRPL menjual sayuran masih dalam skala kecil dan pemasarannya pun juga masih dalam skala kecil, misalnya waktu ada pesanan sayur dari pelanggan, waktu ada acara di instansi-instansi, dan waktu pengajian ibu-ibu. Sehingga pada saat acara-acara tersebut, para anggota KRPL membawa sayuran yang telah di*wrapping*. Hal ini seharusnya ada lembaga yang menangani masalah pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat berjalan secara tersistem.

## KESIMPULAN

1. Implementasi pada program KRPL di Kelurahan Dadaprejo memiliki perencanaan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan program KRPL yaitu mulai dari tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pembiayaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Seluruh tahapan merupakan satu kesatuan tahapan dalam program KRPL yang nantinya akan menuntun jalannya program KRPL tersebut.
2. Partisipasi perempuan dalam program KRPL termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tahapan. Partisipasi perempuan pada tahap perencanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena antusias anggota KRPL untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang KRPL. Partisipasi perempuan pada tahap pelaksanaan dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena anggota KRPL ingin mendapatkan hasil budidaya yang optimal sehingga nantinya hasil budidaya tersebut bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka dan tambahan pendapatan keluarga. Partisipasi perempuan pada tahap evaluasi dalam program KRPL termasuk dalam kategori tinggi, karena sebagian besar anggota KRPL terlibat

dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan program KRPL.

3. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan program KRPL meliputi kendala sarana produksi, kurangnya tingkat penyerapan pengetahuan anggota KRPL dalam melakukan budidaya dan kendala sosial kelembagaan.

#### SARAN

1. Mengingat implementasi dalam program KRPL di Kelurahan Dadaprejo sudah berjalan baik, maka selanjutnya diharapkan pihak pelaksana program dapat lebih memperhatikan setiap tahapan dari program agar dapat mengevaluasi setiap tahapan agar dapat memberikan masukan-masukan untuk keberlanjutan dan keberhasilan program KRPL kedepannya.
2. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam sebuah program, meskipun partisipasi masyarakat yang diberikan secara keseluruhan sudah cukup baik karena termasuk dalam kriteria tinggi.
3. Untuk pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo harus lebih berperan aktif dalam program yang dijalankan. Hal ini sebaiknya masyarakat, pengurus desa, maupun BPP saling berkoordinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat demi keberhasilan suatu program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Y. 2008. *Tingkat Partisipasi Warga dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat*. Bogor: Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi* (Online). <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>. (Diakses pada 9 Februari 2016)
- Fakih, M. 2003. *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Juklak KRPL. 2012. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) Di Jawa Timur*. Surabaya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung